

BISNIS, LINGKUNGAN HIDUP DAN ETIKA INDUSTRI

Sudiah Hestianah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
sudiahhestianah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Dian Mafulla

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
dianmafulla@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Dewa Aray Dwiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
Dewaaray.dwiyanto@gmail.com

Abstrak

Etika melakukan perilaku baik, yaitu: tanggung jawab sosial di bidang organisasi, dan etika pribadi dan etika sosial. Pertumbuhan ekonomi global saat ini telah memunculkan enam persoalan lingkungan hidup, yaitu: akumulasi bahan beracun, efek rumah kaca, kerusakan lapisan ozon, hujan asam, deforestasi dan penguguran, keanekaragaman hayati. Prinsip etika dalam lingkungan, yaitu: a) menjaga ekosistem alam, b) tanggung jawab prinsip solidaritas, c) prinsip kasih sayang dan kepedulian, d) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, e) menjaga ekosistem, f) prinsip integritas moral. Paradigma memahami etika lingkungan: a) etika kepentingan generasi mendatang, b) etika lingkungan biosentris, c) etika ekosistem.

Keywords: Bisnis, lingkungan hidup, etika industri

Abstract

Ethics of carrying out good behavior, namely: social responsibility in the organizational field, and personal ethics and social ethics. Current global economic growth has given rise to six environmental problems, namely: accumulation of toxic materials, greenhouse effect, destruction of the ozone layer, acid rain, deforestation and eviction, liver diversity. Ethical principles in the environment, namely: a) protecting natural ecosystems, b) responsibility, solidarity principles, c) principles of love and care, d) principles of living simply and in harmony with nature, e) protecting ecosystems, f) principles of moral integrity. Paradigms for understanding environmental ethics: a) ethics of the interests of future generations, b) biocentric environmental ethics, c) ecosystem ethics.

Keywords: Business, environment, industrial ethics.

PENDAHULUAN

Dalam dunia perkembangan zaman yang semakin kompetitif bagi para pembisnis guna meningkatkan daya saing, masalah tanggung jawab sosial bisnis menjadi isu yang belum terselesaikan dengan baik. Namun kebanyakan dari mereka masih belum mengerti bagaimana cara bersaing yang diajarkan dalam islam. Banyak instansi atau orang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat merugikan pihak lain. Adanya etika dalam bisnis dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membangun sebuah bisnis yang sehat sesuai etika dalam berbisnis sehingga dapat mengendalikan penyimpangan atau mencegah penyimpangan itu terjadi sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Menurut UU No. 40 Tahun 2007, tentang perseroan terbatas telah dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial adalah bagian daripada tugas perseroan, oleh karena itu perseroan harus menyediakan dana. Artinya komponen tanggung jawab sosial bukan lagi didasarkan pada skema perusahaan pemilik dana akan tetapi diawal perusahaan telah diharuskan mencantumkan dana tanggung jawab sosial. Konsep ini menjustifikasi anggaran di tingkat manajemen puncak yang belum tentu mendapat pengesahan (Hestianah, dkk., 2023).

Indonesia saat ini dilanda kriminalitas kontemporer yang mengancam lingkungan hidup, sumber energi dan pola kejahatan dibidang ekonomi seperti kejahatan bank, kejahatan komputer, penipuan terhadap konsumen berupa barang produksi kualitas rendah dan berbagai pola kejahatan korporasi lainnya. Modus yang digunakan untuk melakukan kejahatan tersebut dahulu tidak dikenal dan tidak pernah dipikirkan oleh para pelaku kejahatan, namun saat ini menjadi suatu trend modus kejahatan yang berkaitan dengan hukum pidana.

Tulisan ini akan mengkaji secara komprehensif mengenai etika melakukan perbuatan baik, etika lingkungan hidup, prinsip etika dalam lingkungan, serta paradig etikaa lingkungan.

ETIKA MELAKUKAN PERBUATAN BAIK

Suatu tindakan dapat dikatakan baik bukan dilihat dari nilai dan perilaku atau tujuan dari tindakan tersebut, melainkan berdasarkan pada kewajiban yang bertindak kepada orang lain seperti keinginan diri sendiri selalu berlaku baik pada diri sendiri maupun orang lain. Teori etika yang menyatakan bahwa yang menjadi dasar bagi baik buruknya suatu perbuatan adalah kewajiban seseorang untuk

berbuat baik kepada sesama manusia. Sebuah tindakan yang dilakukan tanpa melihat dan mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan kewajiban.

1. Tanggung Jawab Sosial di Bidang Organisasi

Untuk mengetahui tanggung jawab sosial dalam bidang organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Kode etik merupakan suatu cara untuk memperbaiki iklim organisasional sehingga individu dapat berperilaku secara etis.
- b. Kontrol etis diperlukan karena sistem legal dan pasar tidak cukup mengarahkan perilaku organisasi untuk mempertimbangkan dampak moral dalam setiap keputusan bisnis.
- c. Perusahaan memerlukan kode etik untuk menentukan status bisnis sebagai sebuah profesi.
- d. Kode etik sebagai upaya untuk memahami moral dan nilai pendiri perusahaan sehingga kode etik tersebut menjadi bagian dari budaya perusahaan dan membantu sosialisasi individu baru dalam memasuki budaya.
- e. Kode etik merupakan sebuah pesan. Profesi yang keberadaannya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat. Seorang profesional harus memiliki keterampilan, pengetahuan, tidak cukup untuk menjadi profesional.

2. Etika Pribadi dan Etika Sosial

Untuk mengetahui etika pribadi dan etika sosial adalah sebagai berikut:

- a. Etika pribadi, misal seseorang yang berhasil dibidang usaha akan disibukkan dengan usahanya tersebut sehingga seseorang tadi lupa akan diri pribadinya sebagai hamba Tuhan. Ia mempergunakan untuk hal-hal yang tidak baik dimata masyarakat.
- b. Etika sosial, misal Seorang pejabat pemerintahan dipercaya untuk mengelola Uang Milik Negara yang berasal dari rakyat dan untuk rakyat. Pejabat tersebut ternyata melakukan tindak pidana korupsi uang negara untuk kepentingan pribadinya.

- c. Pribadinya, misal ia tidak dapat mempertanggung jawabkan uang yang dipakai kepada pemerintah. Perbuatan pejabat tersebut merupakan perbuatan yang merusak etika.

Kualitas lingkungan adalah kebaikan publik, dimana setiap orang meningkatkan tanpa peduli siapa yang membayar. Jika suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sudah pasti membawa dampak negatif terhadap lingkungan seperti polusi udara, tanah dan air. Pencegahan polusi udara melalui proses produksi adalah sebagai berikut:

- a. Proses produksi dengan mendesain peralatan produksi dan produknya, melakukan daur ulang plastik dan membatasi pemakaian material yang akan menjadi sampah plastik.
- b. Mencegah polusi dengan cara menyimpan dan mengirim barang sisa beracun ke lokasi pembuangan yang jauh dari pemukiman penduduk.
- c. Pencemaran air mengacu pada perubahan fisik, biologi, kimia dan kondisi badan air yang akan mengganggu keseimbangan ekosistem. Hasil limbah industri yang sudah tidak dapat ditampung lagi oleh ekosistem alam, salah satu penyebab pencemaran air, masalah kesehatan lingkungan yang serius dan merupakan polusi yang berasal dari bahan kimia dan proses limbah industri

ETIKA LINGKUNGAN HIDUP

Secara deontologis, perilaku etis hanya dilihat dari sudut pandang manusia, yaitu sejauh mana setiap orang menghargai, mempertimbangkan, memelihara dan memberdayakan umat manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Secara teleologis, perilaku etis juga hanya menyorot kepentingan umat manusia dilihat dari konsekuensi atau akibat dari setiap keputusan dan tindakan manusia terhadap manusia lainnya. Secara teonomis, pemaknaan ajaran agama juga dilihat semata-mata dari sudut pandang manusia sebagai pusat perhatian dalam hubungannya antara manusia dengan Tuhan dan sejauh mana umat manusia telah beriman dan mentaati perintah Tuhan.

Menurut Sukrisno (2011), persoalan lingkungan hidup merupakan hubungan dan keterkaitan antara manusia dengan alam dan pengaruh tindakan manusia terhadap kerusakan lingkungan baru mulai disadari pada abad ke 20, bersamaan

dengan pesatnya pertumbuhan bisnis modern yang didukung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesadaran ini mulai muncul setelah ada indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi global yang ditulangi oleh perusahaan-perusahaan raksasa berskala global telah mulai mengancam eksistensi bumi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bertens (2011) bahwa pertumbuhan ekonomi global saat ini telah memunculkan enam persoalan lingkungan hidup, yaitu:

1. Akumulasi Bahan Beracun

Berbagai kasus pencemaran air akibat limbah beracun sudah sering kali muncul di media massa sehingga sudah menjadi berita yang biasa saja. Banyaknya ikan-ikan di sungai yang mati yang disebabkan oleh limbah beracun dari pabrik-pabrik, air dari perusahaan air minum (PAM) di kota-kota besar yang bahan bakunya bersumber dari air sungai, banyak yang tidak memenuhi syarat untuk keperluan air minum dan adanya kapal-kapal tangki raksasa yang bermuatan minyak mentah mengalami kebocoran atau tenggelam sehingga muatan minyak mentahnya tumpah dan mencemari air laut.

Bukan saja air sungai dan laut yang mulai tercemar. Udara di sekitar kita terutama di kota-kota besar juga telah tercemar oleh asap hitam yang mengandung gas beracun yang keluar dari knalpot berbagai merek dan jenis kendaraan.

2. Efek Rumah Kaca

Para ahli mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pemanasan global adalah akibat efek rumah kaca. Hawa panas yang diterima bumi dari sinar matahari terhalang dan terperangkap tidak dapat keluar dari atmosfer bumi oleh partikel-partikel gas polutan atau yang sering disebut gas rumah kaca. Gas-gas yang memenuhi atmosfer bumi tersebut adalah karbondioksida (CO_2), metana (CH_4), ozon (O_3), nitrogen oksida (NO_x) dan chloro-fluoro-carbon (CFC). Apabila pemanasan global tidak dapat dikendalikan maka pada abad ke 21 ini kenaikan permukaan air laut akan menggenangi daratan sejauh 50 meter dari garis pantai dan akan menenggelamkan ribuan pulau kecil di Indonesia. Selain itu, pemanasan global juga dapat menimbulkan berbagai bencana, seperti kekeringan, banjir, badai dan topan akibat iklim yang tidak menentu, mengganggu pola hidup flora dan fauna, mengacaukan pola tanam petani dan pola penangkapan ikan nelayan di laut, merubah habitat hama dan penyakit dan lainnya.

Gas polutan penyebab pemanasan global sebagian besar berasal dari pembakaran bahan bakar fosil (minyak bumi dan batubara) yang saat ini masih menjadi sumber energi terbesar di dunia untuk industri, transportasi dan keperluan rumah tangga. Gas metana berasal dari pembakaran sampah kota dan chloro-fluoro-carbon (CFC) yang banyak digunakan untuk penyejuk ruangan (AC), kulkas, industri plastik dan sebagai gas pendorong pada aerosol.

3. Perusakan Lapisan Ozon

Kegunaan lapisan ozon (O_3) bagi bumi dan seluruh isinya adalah untuk melindungi semua kehidupan di bumi dari sinar ultraviolet yang dipancarkan oleh sinar matahari. Bahaya radiasi sinar ultraviolet adalah dapat menyebabkan kanker kulit, penurunan sistem kekebalan tubuh, katarak serta kerusakan bentuk-bentuk (spesies) kehidupan di laut dan di daratan. Fungsi utama lapisan ozon adalah untuk menyaring atau memperlemah daya sinar ultraviolet yang dipancarkan oleh sinar matahari sebelum memasuki bumi. Lapisan ini ada pada ketinggian sekitar 20-30 kilometer di atas permukaan bumi.

Bukan saja dapat terjadi penipisan lapisan ozon tetapi dapat juga terjadi perobekan sehingga menimbulkan lubang pada bagian tertentu dari lapisan ozon tersebut. Penyebab paling utama dari kerusakan lapisan ozon ini adalah gas polutan yang disebut dengan chloro-fluoro-carbon (CFC).

4. Hujan Asam

Perlombaan pendirian pabrik-pabrik di kawasan industri oleh hampir semua negara demi memacu pertumbuhan ekonomi tanpa disertai program pengendalian limbah asap telah mengakibatkan banyaknya volume asap hitam pekat yang terus menerus dimuntahkan dari cerobong-cerobong pabrik tersebut. Asap tebal yang berwarna hitam pekat ini kemudian menyatu dengan udara dan awan yang pada gilirannya menurunkan hujan asam ke bumi di sekitar awan tersebut. Hujan asam ini ternyata sangat berbahaya bagi kehidupan di bumi. Apabila ini terus berlangsung maka hujan asam itu dapat merusak hutan, mencemari air danau dan bahkan merusak gedung-gedung.

5. Deforestasi dan Penggurunan

Hutan pada dasarnya mempunyai fungsi dan kegunaan yang sangat besar

untuk kepentingan lingkungan hidup dan menjamin kelangsungan serta kelestarian bumi dan seluruh isinya. Fungsi dan kegunaan hutan antara lain menjadi unsur penting dalam mata rantai proses transformasi awan menjadi hujan, menjaga konservasi atau reservoir air tanah, mencegah erosi, menyerap gas karbondioksida sehingga mengurangi bahan polutan yang mencemari udara dan atmosfer bumi, konservasi beragam spesies flora dan fauna, sebagai sumber bahan makanan, minuman obat-obatan dan kebutuhan hidup lainnya baik yang sudah diketahui manfaatnya maupun yang belum diketahui manfaatnya dan sekaligus membentuk mata rantai beragam kehidupan yang berguna untuk menunjang keseimbangan ekosistem. Hutan juga menghasilkan kayu, rotan dan jenis hasil hutan lainnya yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi. Konsekuensi logis dari eksploitasi hutan tak terkendali ini adalah timbulnya penyempitan area hutan serta kerusakan hutan yang masih tersisa. Pengalihan lahan hutan untuk dijadikan area perkebunan secara besar-besaran oleh para pemodal besar apalagi pengalihan lahan dilakukan dengan cara membakar hutan demi alasan penghematan biaya makin mempersempit area hutan dan makin memperparah kerusakan hutan yang ada.

Akibat negatif dari penyempitan dan kerusakan hutan adalah terjadi erosi dan banjir yang meluas, berkurangnya fungsi hutan untuk menyerap gas polutan, musnah atau berkurangnya spesies flora dan fauna tertentu, meluasnya penggurunan daratan, menurunnya kualitas kesuburan tanah, berkurangnya cadangan air tanah serta terjadi perubahan pola cuaca (misal musim kering yang panjang, musim hujan yang makin pendek, hujan badai dan petir). Akibat lanjutan dari proses penggundulan dan kerusakan hutan adalah berkurangnya kapasitas produksi hasil pertanian karena perubahan pola cuaca, berkurangnya kesuburan tanah dan mempercepat proses pemanasan global.

6. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati merupakan keragaman berbagai bentuk dan jenis kehidupan di bumi ini. Keanekaan hayati ini di samping mencerminkan keindahan dan menunjukkan kekayaan alam juga berfungsi sebagai unsur-unsur dalam mata rantai kehidupan yang membentuk satu kesatuan sistem kehidupan yang utuh, sekaligus menjaga keseimbangan alam sebagai suatu sistem. Indonesia dan

negara-negara tropis lebih memungkinkan untuk muncul dan berkembangnya lebih banyak jenis dan bentuk kehidupan baik di darat maupun laut. Keragaman ini tentunya dapat memperkaya jenis-jenis bahan makanan dan obat-obatan, bahan baku industri yang berguna untuk kehidupan umat manusia. Keragaman jenis dan bentuk kehidupan ini juga memperkaya dan memperindah alam sehingga sangat menunjang industri pariwisata.

Namun dengan terjadinya pencemaran lingkungan, perusakan hutan dan pemanasan global, secara pasti telah menyebabkan berkurangnya populasi jenis-jenis kehidupan tertentu. Bahkan tidak mustahil jenis-jenis kehidupan tertentu telah punah dari muka bumi, seperti punahnya dinosaurus pada jaman dahulu.

PRINSIP ETIKA DALAM LINGKUNGAN

Di dalam suatu lingkungan terdapat prinsip etika yang harus diketahui oleh semua orang karena merupakan tanggung jawab dari semua orang untuk menjaga dan melestarikannya. Berikut penjelasan dari prinsip etika dalam lingkungan adalah:

1. Sikap menjaga ekosistem alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta.
2. Tanggung jawab bukan bersifat individu melainkan kolektif yang menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam semesta beserta isinya.
3. Prinsip solidaritas yang membangkitkan rasa kebersamaan dengan menjaga ekosistem alam dan makhluk hidup sehingga mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan.
4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam semesta yang tidak didasarkan kepada kepentingan pribadi.
5. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, pola konsumsi dan produksi manusia modern harus dibatasi.
6. Kebijakan pengelolaan sumber daya alam serta pelestarian alam dan ikut menikmati manfaat sumber daya alam secara lestari.
7. Menjaga ekosistem agar tetap lestari dan tidak rusak sehingga sumber daya alam bisa dinikmati dimasa yang akan datang.

8. Prinsip integritas moral menuntut pejabat publik agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh untuk mengamankan kepentingan publik yang terkait dengan sumber daya alam (Hestianah, dkk., 2023).

PARADIGMA ETIKA LINGKUNGAN

Menurut Sukrisno (2011) berbagai isu lingkungan hidup tidak dapat lagi diabaikan apabila ingin memahami dan menyadari bahwa perilaku manusia juga berpengaruh terhadap keberadaan bumi beserta seluruh isinya, bukan hanya menentukan keberadaan umat manusia saja. Ada beberapa paradigma yang berkembang dalam memahami etika adalah sebagai berikut:

1. Etika Kepentingan Generasi Mendatang

Memandang bahwa suatu keputusan dan tindakan hendaknya jangan hanya memikirkan kepentingan umat manusia pada generasi saat ini saja tetapi juga kepentingan umat manusia pada generasi-generasi mendatang. Pandangan ini sering dikaitkan dengan upaya manusia dalam mengeksploitasi sumber daya alam (tambang) yang sifatnya tidak dapat diperbarui, seperti: minyak bumi, batubara dan lainnya. Manusia diingatkan agar sumber daya alam yang sifatnya tidak dapat diperbarui tersebut dihemat dan tidak dihabiskan untuk kepentingan generasi saat ini saja. Penggunaannya harus mempertimbangkan kepentingan generasi mendatang. Pandangan ini masih tergolong *antroposentrisme* karena suatu keputusan dan tindakan dalam mengelola sumber daya alam hanya dilihat dari sudut kepentingan manusia saja sedangkan sumber daya alam atau lingkungan hanya bersifat instrumental yang artinya hanya dilihat dalam konteks manfaat bagi umat manusia.

2. Etika Lingkungan Biosentris

Memandang perilaku etis bukan saja dari sudut pandang manusia tetapi juga dari sudut pandang non-manusia (flora, fauna dan benda-benda bumi nonorganisme) sebagai satu kesatuan sistem lingkungan. Etika lingkungan biosentris memperluas wilayah kesadaran, kepekaan dan kepedulian umat manusia untuk memandang seluruh spesies, seluruh jenis kehidupan dan seluruh benda yang ada di bumi dan alam semesta ini sebagai elemen yang semuanya mempunyai hak untuk hidup dan berada, terlepas terlepas dari ada tidaknya

kegunaan dan keindahannya bagi manusia. Semua kehidupan dan benda di bumi mempunyai nilai intrinsik pada dirinya sendiri.

Walaupun etika lingkungan biosentris telah memperluas paradigma tentang etika sampai ke unsur nonmanusia, tetap saja terdapat perbedaan penafsiran tentang batasan dan lingkup elemen nonmanusia tersebut. Perbedaan penafsiran ini dikemukakan antara lain:

- a. Yang dianggap sebagai nonmanusia sehingga dapat dianggap dan diperlakukan sebagai *moral patients* adalah spesies binatang (fauna). Hal ini antara lain diungkapkan oleh G.J. Warnock dan Richard Rorty.
- b. Yang dianggap sebagai nonmanusia adalah seluruh jenis tumbuh-tumbuhan (flora) dan binatang (fauna). Hal ini diungkapkan oleh Albert Schweitzer.
- c. Yang dianggap sebagai nonmanusia adalah semua jenis binatang (fauna), tumbuh-tumbuhan (flora) dan benda-benda non-organisme. Hal ini diungkapkan oleh Charles Birch (Hestianah, dkk., 2023).

3. Etika Ekosistem

Memandang bahwa Sang Pencipta (Tuhan) dan seluruh ciptaannya (bumi dan seluruh isinya, sistem tata surya, sistem galaksi dan sistem alam jagat raya) dianggap sebagai *moral patients*. Etika dalam hal ini dipahami dalam arti luas dan terpadu antara Pencipta dengan seluruh ciptaannya.

KESIMPULAN

1. Etika melakukan perilaku baik: a) tanggung jawab sosial di bidang organisasi, b) etika pribadi dan etika social.
2. Pertumbuhan ekonomi global saat ini telah memunculkan enam persoalan lingkungan hidup, yaitu: akumulasi bahan beracun, efek rumah kaca, kerusakan lapisan ozon, hujan asam, deforestasi dan penguguran, keanekaragaman hayati.
3. Prinsip etika dalam lingkungan, yaitu: a) menjaga ekosistem alam, b) tanggung jawab prinsip solidaritas, c) prinsip kasih sayang dan kepedulian, d) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, e) menjaga ekosistem, f) prinsip integritas moral.
4. Paradigma memahami etika lingkungan: a) etika kepentingan generasi mendatang, b) etika lingkungan biosentris, c) etika ekosistem.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. 2006. Hubungan antara Good Corporate Governance dengan Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Achyar. Jakarta:
- Bakan, Joel. 2002. *The Corporation*. Alih bahasa oleh Sri Isnani Husnayati. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2013. *Pengantar Etika Bisnis*. Jakarta: Kanisius.
- Hestianah, Sudiah, dkk. 2023. *Etika Bisnis dan Profesi*. Mojokerto: Yayasan Darul Falah.
- Mahmud dan Farah Nur Fauziah. 2021. *Etika Bisnis dan Profesi*. Mojokerto: Yayasan Darul Falah.
- Magnis-Suseno, Franz. 1993. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1998. *13 Model Pendekatan Etika: Kritik atas Berbagai Pandangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Principles of Microeconomics: 6th Edition. (E-Book)*. South Western Cengage Learning.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri Nomor: KEP-31/M.EKUIIN/06/2000. Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-Mbu/2002 Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).